

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah MA Raudhatussyubban

Berdirinya MA Raudhatussyubban, bermula dari prakarsa pemuda Sungai Lulut yang masih berstatus sebagai mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Muhammad Idris HM yang mengajak teman-teman lainnya bermusyawarah dengan masyarakat Sungai Lulut untuk mendirikan Madrasah dalam rangka mempersiapkan masa depan generasi Islam yang mampu berperan aktif di tengah-tengah arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta derasnya arus informasi dan komunikasi. Dengan usaha keras, para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam serta dukungan dari semua elemen masyarakat dan pemerintah, maka pada tahun 1988 berdirilah Madrasah Aliyah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Manbaul Khairiyah, yang sekarang ini dinaungi oleh Yayasan Raudhatussyubban.

Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana, bahkan untuk proses belajar mengajar pun menggunakan bangunan seadanya, namun dengan semangat pengabdian dan ibadah proses belajar mengajar tetap berlangsung. Melalui Perjuangan panjang dan gigih, akhirnya sampai sekarang Madrasah Aliyah Raudhatussyubban masih eksis untuk berperan

dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan Agama Islam sesuai Al-Qur'an dan As-sunah.

b. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MA Raudhatussyyubban
2. Alamat Madrasah : Jalan : Jl. Veteran Km 6 RT 4 No.223 Kelurahan:
Sungai Lulut Kecamatan: Sungai Tabuk
Kabupaten: Banjar Provinsi: Kalimantan
Selatan Kode Pos : 70653 Telepon: (0511)
6744951
3. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Raudhatussyyubban
4. Status Madrasah : Swasta
5. SK Akreditasi :
 - a. Nomor: BAP-S/M/XI/KU/2017
 - b. Nilai: 86 (B)
 - c. Tanggal: 25 Nopember 2017
6. NSM : 131263030016
7. Tahun Berdiri : 1988
8. Nama Pendiri Madrasah : Drs. M. Idris
9. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Asmara Saibi
10. SK Kepala Madrasah : Nomor : 393/KEP-YP-RSY/2018
Tanggal: 17 Juli 2018

c. Visi dan Misi MA Raudhatussyubban

MA Raudhatussyubban memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan berdirinya MA Raudhatussyubban tersebut. Visi dan Misi MA Raudhatussyubban adalah sebagai berikut:

1) Visi MA Raudhatussyubban

BERTEMAN (Beriman, Terdidik, dan Mandiri)

2) Misi MA Raudhatussyubban

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, misi MA Raudhatussyubban adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat.
- b) Membentuk Pribadi yang Disiplin, Cerdas, dan Berakhlakul Karimah.
- c) Menjadikan Siswa yang Berkarakter, Berani, dan Mampu Mengarahkan Diri Sendiri.

B. Penyajian Data

1. Gambaran Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa dan Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di MA Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dengan siswa subjek 1 (D.R - XI MIA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa DR mengatakan bahwa

:

"Saya pernah dipanggil oleh guru BK dikarenakan saya kurang bisa bersosialisasi dengan teman-teman saya, saya juga cenderung lambat dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran terutama hitung-hitungan hal ini mengakibatkan saya duduk di bangku paling belakang karena saya merasa takut jika duduk di depan dekat dengan guru, saat guru menjelaskan saya belum langsung memahami dan harus dijelaskan berulang-ulang".³⁷

Kesimpulan wawancara diatas adalah siswa mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan siswa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran. Siswa juga cenderung lambat dalam memahami materi yang dijelaskan guru mata pelajaran dan siswa tersebut merasa bahwa ia salah jurusan sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah, ia juga kurang bisa bersosialisasi dengan teman-temannya sehingga ketika tidak memahami materi ia tidak berani bertanya dengan temannya. Dr pernah di panggil oleh guru Bimbingan Konseling terkait masalah belajar dan ia menceritakan bahwa ia tidak menyukai pelajaran hitung-hitungan seperti

³⁷ D.R, Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI MIA, 20 Mei 2024.

Fisika dan Matematika dikarenakan menurutnya materi Fisika dan Matematika sulit untuk dipahami dan terlalu banyak rumus yang perlu di hafalkan.

b. Hasil wawancara dengan siswa subjek 2 (NH-XI MIA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa NH mengatakan bahwa:

"Saya pernah dipanggil oleh guru BK karena rata-rata nilai saya rendah dibandingkan teman lainnya dikelas, saya tidak konsentrasi saat belajar karena saya merasa lelah dan ngantuk saat pembelajaran berlangsung sehingga saya sering tertidur dikelas yang mengakibatkan saya tidak memahami materi yang disampaikan guru, apalagi pelajaran yang ada hitung-hitungannya".³⁸

Kesimpulan wawancara diatas adalah siswa mengalami kesulitan belajar terutama hitung-hitungan siswa juga terkadang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung yang membuat ia tidak konsentrasi dalam belajar hal tersebut membuat siswa kurang dapat memahami materi yang di Sampaikan oleh guru tapi meskipun ia tidak faham dengan pelajaran tersebut dia selalu bertanya dengan teman-temannya. Dr mengatakan bahwa ia pernah di panggil oleh guru Bimbingan Konseling karena ia sering tidak konsentrasi dalam belajar dan tertidur di kelas hal tersebut dikarenakan ia merasa lelah untuk mengikuti 6 mata pelajaran setiap harinya.

c. Hasil wawancara dengan siswa subjek 3 (E - XI IIK)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa E mengatakan bahwa:

"Saya Pernah dipanggil oleh guru BK karena laporan dari guru kelas yang mengatakan bahwa nilai tugas dan nilai ulangan saya rata-rata Rendah, kemudian saya menceritakan ke guru BK bahwa saya sering tidak fokus dan sulit untuk memahami materi-

³⁸ NH, Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI MIA, 20 Mei 2024.

materi yang dipelajari karena gaya belajar seperti itu itu saja terutama Aqidah, ilmu tafsir, matematika dan seni budaya".³⁹

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah siswai mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran terutama Aqidah, ilmu tafsir, matematika dan seni budaya, siswa mengatakan bahwa materi-materi tersebut sulit untuk dipahami sehingga ia lambat memahami materi-materi tersebut. E juga terkadang tidak fokus dalam pembelajaran dikarenakan kurang suka dengan gaya belajar yang terlalu banyak materi dan bersifat monoton. E mengatakan bahwa ia pernah di panggil oleh guru Bimbingan Konseling karena hasil belajar rendah dikarenakan ia Sulit untuk memahami materi-materi yang dipelajari.

d. Hasil wawancara dengan siswa subjek 4 (ZA-XI IIK)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ZA mengatakan bahwa:

"Saya pernah dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling karena laporan dari guru kelas yang mengatakan bahwa nilai tugas harian saya rendah karena saya mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi pelajaran terutama mata pelajaran B. Inggris hal ini disebabkan karena saya sulit menerjemahkan bahasa Inggris dan mata pelajaran Ekonomi karena banyak rumus yang perlu di hafalkan".⁴⁰

Kesimpulan wawancara diatas adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi terutama pada mata pelajaran B.Inggris dan Ekonomi hal ini disebabkan karena materi-materinya sulit untuk dipahami. ZA mengatakan bahwa ia selalu fokus dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung tapi tetap tidak faham dengan materi yang

³⁹ E, Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI IIK, 20 Mei 2024

⁴⁰ ZA, Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI IIK, 20 Meii 2024.

dijelaskan. ZA mengatakan bahwa ia pernah dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling terkait kesulitan belajar yang dialaminya, kemudian ia menjelaskan bahwa ia mengalami kesulitan dalam memahami materi yg dipelajari, menerjemahkan bahasa inggris dan menghafal rumus-rumus pada mata pelajaran Ekonomi.

e. Hasil wawancara dengan siswa subjek 5 (S-XI IIS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa S mengatakan bahwa:

"Saya merasa kesulitan dalam memahami materi-materi pelajaran yang mengakibatkan nilai saya rendah, apalagi yang ada rumusnya seperti matematika dan fisika".⁴¹

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah siswa mengalami kesulitan belajar terutama pada pelajaran yang ada hitung-hitungan seperti matematika dan fisika hal ini dikarenakan ia sulit untuk memahami materi dan menghafal rumus-rumus, ia juga mengatakan bahwa alasan ia mengambil jurusan Ilmu sosial karena ia tidak menyukai hitung-hitungan dan ia ingin menghindari hal tersebut tapi ternyata hitung-hitungan tetap ada ungapnya. S mengatakan bahwa ia pernah di panggil oleh guru Bimbingan Konseling karena nilai-nilainya selalu rendah terutama nilai matematika dan fisika dibandingkan dengan teman-teman dikelasnya.

f. Hasil wawancara dengan siswa subjek 6 (AM-XI IIS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa AM mengatakan bahwa:

"Saya tidak bisa konsentrasi saat mengikuti pelajaran karena saya merasa gerah di kelas dan materi-materi yang dijelaskan guru

⁴¹ S, Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI IIS, 20 Mei 2024

terlalu banyak yang membuat saya lelah dan ngantuk sehingga saya sulit untuk memahami materi yang disampaikan".⁴²

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah siswa mengalami Kesulitan dalam memahami materi-materi yang dipelajari dikarenakan kondisi kelas yang panas yang mengakibatkan tidak bisa konsentrasi saat mengikuti pelajaran dan ia tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru sehingga disaat ulangan nilai belajarnya rendah, ia mengatakan bahwa materi-materi yang dijelaskan guru terlalu banyak dan ia merasa ngantuk dan lelah. AM mengatakan bahwa ia pernah dipanggil oleh guru Bimbingan Konseling karena pada beberapa mata pelajaran hasil belajarnya rendah.

g. Hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK mengatakan bahwa:

"Ada beberapa siswa pada jurusan berbeda yang mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan penurunan pencapaian akademik, kecepatan dalam menguasai materi, kurang fokus dalam kegiatan belajar dan mengalami kesulitan dalam bahasa, hal ini disebabkan karena suasana belajar yang terlalu monoton dan media pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa bosan dan lamban dalam menguasai materi".⁴³

Berdasarkan uraian diatas ada 7 Karakteristik dari 8 karakteristik yang menunjukkan kesulitan belajar siswa. Karakteristik kesulitan belajar siswa yang muncul adalah kurang bisa bersosialisasi (*social*), pencapaian akademik siswa rendah (*Academic*), siswa mengalami kesulitan dalam memperhatikan atau fokus dalam kegiatan belajar (*Attention*). Siswa Lamban dalam menguasai materi

⁴² AM, Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI IIS, 20 Mei 2024

⁴³ Guru BK Ibu R, S.Pd, Hasil Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling, 23 Mei 2024.

(*processing speed*), siswa mengalami kesulitan dalam bahasa (*language*), siswa sulit untuk mengingat materi pelajaran (*Memory*), Kesulitan membuat pemahaman baru (*Metacognition*).

Faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar terjadi adalah Metode Pembelajaran dengan gaya belajar yang monoton cenderung menyampaikan materi secara satu arah, dimana komunikasi guru bersifat pasif dan kurang melibatkan siswa dalam interaksi aktif.

2. Pelaksanaan Konseling Kelompok terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling Mengatakan bahwa:

"Ada 4 tahapan yang saya lakukan dalam pelaksanaan Konseling Kelompok terhadap siswa yang mengalami Kesulitan Belajar yang pertama tahap awal, pada tahap ini saya memberikan salam, berdoa, mengucapkan terimakasih kepada siswa yang berhadir, menjelaskan asas-asas konseling kelompok, tata cara konseling kelompok, peraturan dalam konseling kelompok, melaksanakan perkenalan diri dan ice breaking. Kedua, tahap peralihan, pada tahap ini saya menjelaskan gambaran konseling kelompok dan kegiatan lebih lanjut. Ketiga, tahap kegiatan, pada tahap ini guru BK memberikan contoh masalah kesulitan belajar, anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian, saya bersama anggota kelompok mengidentifikasi dan menetapkan sumber masalah, membahas masalah dan mencari solusi, menyimpulkan solusi dari permasalahan yang dialami, menegaskan komitmen anggota kelompok dan kata-kata motivasi, serta memberikan saran yang dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, tahap akhir, pada tahap ini saya menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan konseling akan segera berakhir, membahas konseling kelompok lanjutan, pesan dan harapan, memimpin doa dan menutup dengan salam. Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan Konseling Kelompok adalah memberikan dukungan sosial dan strategi pembelajaran yang diberikan dalam sesi konseling sehingga berdampak positif pada siswa yang mengalami Kesulitan belajar yang ditandai dengan peningkatan dalam sikap sosial, pencapaian akademik,

kemampuan memperhatikan materi, kecepatan dalam menguasai materi, kemampuan berbahasa, dan kemampuan mengingat materi pelajaran".⁴⁴

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah Pelaksanaan Konseling Kelompok terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, terdapat 4 tahapan yaitu:

a. Tahap awal kelompok

Pada tahap ini proses utamanya yaitu orientasi dan eksplorasi, berdoa, mengucapkan terimakasih, menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas konseling kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, dan perkenalan masing-masing yang ada didalam konseling kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini kembali menjelaskan kegiatan konseling kelompok dan mempertanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini menjelaskan terlebih dahulu contoh masalah kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan permasalahannya secara bergantian, menentukan atau memilih masalah yang dibahas terlebih dahulu, membahas masalah yang dipilih sampai tuntas, diselingi dengan ice breaking, menegaskan komitmen masing-masing yang ada didalam Kelompok untuk tidak

⁴⁴ Guru BK Ibu R, S.Pd, Hasil Wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling, 23 Mei 2024.

memberitahukan hal-hal yang sudah dibahas kepada orang lain, anggota kelompok yang masalahnya telah dibahas, setelah mendapatkan beberapa solusi dari anggota kelompok yang lain, maka anggota kelompok tersebut akan bertindak sesuai dengan yang sudah direncanakan, dan anggota kelompok bersedia untuk melakukan kegiatan kelompok selanjutnya.

d. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini menyampaikan bahwa kegiatan konseling kelompok diakhiri, anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing, membahas dan mengatur waktu kegiatan selanjutnya, pesan serta tanggapan kelompok, ucapan terimakasih, berdoa.

Pelaksanaan Konseling Kelompok memberikan dampak positif pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap sosial, pencapaian akademik, kemampuan memperhatikan, kecepatan dalam menguasai materi, kemampuan berbahasa, dan kemampuan mengingat materi pelajaran. Peningkatan yang terjadi pada siswa yang mengalami Kesulitan belajar setelah mengikuti konseling kelompok dapat dijelaskan oleh adanya dukungan sosial dan strategi pembelajaran yang diberikan dalam sesi konseling. Hal ini menunjukkan pentingnya peran konseling kelompok dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di MA Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar diuraikan dan disajikan dalam pembahasan hasil penelitian dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian tentang Pelaksanaan Konseling Kelompok terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di MA Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kesulitan Belajar Siswa di MA Raudhatussuyubban Kabupaten Banjar ditunjukkan dengan berbagai karakter, seperti sikap siswa yang tidak bisa bersosialisasi dengan baik terhadap teman-teman disekitarnya, pencapaian akademik rendah di setiap mata pelajaran, kesulitan untuk fokus dalam kegiatan belajar, lambat dalam menguasai materi yang disampaikan, kesulitan dalam bahasa karena sulit menerjemahkan, dan kesulitan dalam mengingat materi pelajaran. Hal ini menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar *social*. Nilai hasil belajar siswa rendah sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Academic*.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Subini, faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak sendiri (internal). Kesulitan belajar anak biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku anak.⁴⁵ Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahami dan guru memberi latihan soal

⁴⁵ Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera, 2011, 18.

siswa tidak bisa menjawab. Kurangnya siswa dalam memahami materi dapat disebabkan karena saat kegiatan belajar siswa sedang sakit, selain itu proses belajar di siang hari yang terik sehingga siswa merasa kelelahan akhirnya minat (dorongan) untuk mempelajari sesuatu hilang. Hal ini sesuai dengan indikator *Metacognition* (kesulitan membuat pemahaman baru). Siswa yang mengalami kesulitan belajar ia lambat dari siswa yang lain, lambat saat mengerjakan soal dan saat mengumpulkan tugas sekolah. Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Processing speed* (kecepatan dalam memproses sesuatu). Pada saat guru menjelaskan materi siswa tidak langsung memahami materi dan saat guru menggunakan media pembelajaran, Hal ini sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu *Perception* (kesulitan menafsirkan apa yang dirasakan, dilihat, dan didengar).

2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan Konseling Kelompok dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu tahap awal kelompok, proses utama selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Selanjutnya tahap peralihan, tujuan tahap ini adalah membangun rasa saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul pada tahap awal. Kemudian tahap kegiatan, pada tahap ini ada proses penggalian permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif. Dan yang terakhir tahap pengakhiran, pada tahap ini pelaksanaan Konseling ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok.

Dengan cara tersebut kesulitan yang memang kerap dialami oleh peserta didik tidak menjadi kendala dalam kegiatan proses pembelajaran yang

dilakukan. Artinya langkah-langkah yang di gunakan akan diterapkan oleh pendidik jelas mempunyai upaya pendekatan dalam mengatasi kesulitan belajar, penyelesaian dan jalan keluar yang akan ditempuh.⁴⁶ Evaluasi hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan konseling kelompok memberikan dampak positif pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap sosial, pencapaian akademik, kemampuan memperhatikan, kecepatan dalam menguasai materi, kemampuan berbahasa, dan kemampuan mengingat materi pelajaran. Peningkatan yang terjadi pada siswa yang mengalami Kesulitan belajar setelah mengikuti konseling kelompok dapat dijelaskan oleh adanya dukungan sosial dan strategi pembelajaran yang diberikan dalam sesi konseling. Hal ini menunjukkan pentingnya peran konseling kelompok dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka. Evaluasi hasil konseling kelompok dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan konseling kelompok dilihat dari segi hasilnya.

Penerapan layanan konseling kelompok ini dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik itu didalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah.⁴⁷ Aspek yang dinilai dalam evaluasi hasil konseling kelompok yaitu perolehan siswa dalam hal: (1) pemahaman baru, (2) perasaan, (3) rencana kegiatan yang akan dilakukan pasca pelayanan, (4) dampak layanan terhadap perubahan perilaku ditinjau dari pencapaian

⁴⁶ Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Ciptapustaka Media Perintis*, 2009, 199.

⁴⁷ An Nashri Sohib, "Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman", *Skripsi*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018, 70.

tujuan layanan, tugas perkembangan, dan hasil belajar, (5) permasalahan terpecahkan dan aspek-aspek tertentu pada diri siswa dapat berkembang secara baik, titik-titik lemah yang dapat mengganggu perkembangan dapat dihilangkan, dan permasalahan dapat dipecahkan.